

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kegiatan utama perusahaan manufaktur adalah produksi barang dari bahan baku hingga menjadi produk siap jual. Produksi membutuhkan pencatatan yang baik. Pencatatan persediaan dilakukan untuk menjamin terdapatnya kepastian jika beberapa barang tersebut ada dan memberikan data tentang persediaan tersebut. Informasi terkait persediaan sangat dibutuhkan oleh pihak manajemen dalam pengambilan keputusan supaya tidak terjalin kelebihan maupun kekurangan persediaan. Demi kelangsungan usaha suatu perusahaan juga harus memanfaatkan semua sumber daya yang dimilikinya sebaik mungkin. Salah satu sumber daya yang harus dimanfaatkan dengan baik itu adalah persediaan.

Persediaan merupakan barang-barang yang dimiliki untuk kemudian dijual atau digunakan dalam proses produksi atau dipakai untuk keperluan non produksi dalam siklus kegiatan yang normal. Persediaan merupakan aset lancar yang relatif besar dan penting bagi perusahaan karena sebagian besar pendapatan bersumber dari penjualan barang. Oleh karena itu, diperlukan suatu panduan agar persediaan dapat disajikan secara wajar.

Industri manufaktur ataupun industri dagang dalam melaksanakan aktivitas yang menyangkut laporan keuangan wajib bersumber pada standar akuntansi yang berlakupengukuran persediaan pula wajib berpedoman dan menjajaki syarat yang sudah diresmikan oleh Jalinan Akuntansi Indonesia(IAI) yang tertuang dalam PSAK(Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) Nomor. 14 tentang

persediaan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan(PSAK) Nomor. 14 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2017: 14. 2) Persediaan merupakan aset yang ada untuk dijual dalam aktivitas usaha biasa, dalam proses produksi untuk penjualan tersebut, ataupun dalam wujud bahan ataupun peralatan untuk digunakan dalam proses produksi ataupun pembelian jasa. Sesuai dengan pengertian itu, maka persediaan merupakan hal pokok dalam berlangsungnya kegiatan perusahaan.

Pencatatan ataupun perlakuan akuntansi sesuai dengan prosedur Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku dalam perusahaan dapat memberikan keuntungan kepada pihak yang bersangkutan yaitu informasi yang disajikan akan lebih mudah dianalisa apabila terdapat perubahan yang terjadi dalam perusahaan. Akan tetapi, banyaknya pencatatan maupun perlakuan akuntansi yang dilakukan oleh sesuatu industri belum dilakukan dengan baik ataupun belum menjajaki standar akuntansi yang berlaku di Indonesia. Perihal ini disebabkan sebagian aspek di antara lain kekurangan data terhadap tata cara pencatatan serta evaluasi persediaan, minimnya pengetahuan dari pihak industri untuk mempraktikkan tata cara yang layak, maupun industri telah merasa sesuai dengan tata cara yang sudah diterapkan serta digunakan sepanjang ini sehingga industri tidak tertarik buat mengubah tata cara lama dengan tata cara baru yang cocok dengan standar yang berlaku sesungguhnya dalam riset Anwar serta Karamoy(2014: 2).

Penelitian yang dilakukan oleh Bachelini (2016) dengan judul, “Analisis Penerapan PSAK No. 14 Terhadap Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Dagang pada PT Surya Wenang Indah Manado” menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian mengatakan jika PT

Surya Wenang Indah hanya mempunyai biaya pembelian persediaan yang merujuk pada biaya angkut pembelian sehingga belum bisa memenuhi standar akuntansi keuangan yang berlaku dalam PSAK Nomor. 14(Perbaikan 2015). Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah peneliti memilih objek penelitian yaitu PT Hevea Muara Kelingi I yang bergerak dalam bidang usaha manufaktur yang berfokus pada bagaimana penerapan PSAK No. 14 (Revisi 2017) atas barang jadi pada entitas tersebut terkait pencatatan, penilaian, pengukuran dan pengungkapan persediaan sedangkan penelitian terdahulu berfokus pada metode pencatatan dan penilaian persediaan saja. Selain itu juga, perbedaan terletak pada teknik analisis data yang digunakan.

PT Hevea Muara Kelingi I merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan bahan baku karet mentah (*slab*) menjadi barang setengah jadi karet kering (*blangket*) kemudian menjadi barang jadi S.I.R (*Standard International Rubber*) yang kemudian diekspor ke berbagai negara. PT Hevea Muara Kelingi I menghasilkan 2 jenis produk dalam bentuk bahan yang diekspor yaitu S.I.R 10 dan S.I.R 20, di mana 2 jenis barang jadi yang diekspor tersebut memiliki target pemasaran yang berbeda-beda. Persediaan barang jadi pada PT Hevea Muara Kelingi I tersebut mempunyai perlakuan akuntansi dalam segi pencatatan, penilaian, pengukuran serta pengungkapan yang sama, sehingga perusahaan perlu melakukan penyesuaian terkait cara pencatatan, penilaian, pengukuran serta pengungkapan persediaan barang jadi yang memadai yang sesuai dengan penerapan PSAK No.14.

PT Hevea Muara Kelingi I dalam mengakui beban angkut dinilai kurang tepat karena Perusahaan mengakui beban angkut sebagai biaya umum dan administrasi. Yang seharusnya diakui sebagai beban pokok penjualan. Untuk itu penulis akan melakukan penelitian lebih jauh lagi terkait kesesuaian perusahaan dengan standar yang berlaku.

Berdasarkan uraian diatas, untuk mengetahui bagaimana kesesuaian penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14 (Revisi 2017) tentang persediaan barang jadi yang ada pada PT Hevea Muara Kelingi I, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **IMPLEMENTASI PSAK NO. 14 ATAS PERSEDIAAN BARANG JADI PADA PT HEVEA MUARA KELINGI I** ”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang diteliti adalah bagaimana penerapan pencatatan, penilaian, pengukuran, serta pengungkapan persediaan atas barang jadi pada PT Hevea Muara Kelingi I berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 ?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka analisis difokuskan pada penerapan pencatatan, penilaian, pengukuran, serta pengungkapan atas persediaan barang jadi pada PT Hevea Muara Kelingi I berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14 (Revisi 2017).

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis penerapan pencatatan, penilaian, pengukuran, serta pengungkapan persediaan atas barang jadi pada PT Hevea Muara Kelingi I berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 (Revisi 2017)

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan bisa memberikan pengetahuan serta pengetahuan mengenai penerapan PSAK Nomor. 14 atas persediaan barang jadi pada PT Hevea Muara Kelingi I:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan perusahaan sebagai masukan terkait gambaran penerapan PSAK No. 14 atas persediaan barang jadi, khususnya bagian Akuntansi pada PT. Hevea Muara Kelingi I

2. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memperkaya kajian empiris, tentang teori akuntansi keuangan, terutama tentang teori tentang persediaan dan penerapan PSAK No. 14

3. Akademik

Bagi akademik, penelitian ini dapat menambah wawasan dan sebagai bahan referensi dan informasi dalam melakukan penelitian dibidang yang berkaitan dengan penerapan perlakuan akuntansi berdasarkan PSAK No. 14 atas persediaan baran jadi dibidang perusahaan manufaktur.